



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6749-6757

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mariam Makmur<sup>1✉</sup>, Muhammad Taufiq<sup>2</sup>, Fadlina<sup>3</sup>, Kurniawan<sup>4</sup>, Busrin Raihana Mas'ud<sup>5</sup>

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

Email : [Mariammakmur@gmail.com](mailto:Mariammakmur@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 menggunakan metode Early Warning System (EWS). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas, rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi memiliki kinerja keuangan yang stabil dengan solvabilitas dan likuiditas yang baik, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami tantangan dalam beban klaim dan retensi sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio beban klaim beberapa perusahaan, yang mengalami peningkatan klaim secara tajam. Selain itu, rasio retensi sendiri yang rendah pada sebagian perusahaan menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap reasuransi, yang dapat membatasi potensi keuntungan perusahaan asuransi. Meskipun demikian, rasio solvabilitas dan likuiditas yang baik secara umum menandakan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi di Indonesia memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi tantangan ekonomi jangka pendek. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan asuransi memperkuat manajemen risiko klaim dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan reasuransi guna memaksimalkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi manajemen perusahaan asuransi dan regulator dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Early Warning System, Asuransi, Bursa Efek Indonesia*

## Abstract

This study aims to analyze the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period using the Early Warning System (EWS) method. The research employs purposive sampling techniques with descriptive quantitative data analysis. The financial ratios used in this study include solvency ratio, claims ratio, liquidity ratio, and retention ratio. The results show that most insurance companies have stable financial performance with good solvency and liquidity, although some companies face challenges in managing claims and retention ratios. The findings indicate that the COVID-19 pandemic in 2020 significantly impacted the claims ratio, leading to a sharp increase in claims for several companies. Additionally, low retention ratios for some companies indicate a high dependence on reinsurance, which could limit their profit potential. Despite these challenges, the strong solvency and liquidity ratios suggest that most Indonesian insurance companies are capable of handling short-term economic difficulties. This study recommends that insurance companies strengthen their claims risk management and improve efficiency in reinsurance use to maximize financial performance. The findings are expected to provide valuable insights for insurance company management and regulators in managing financial risks and enhancing the performance of the insurance sector in the future.

*Keywords: Financial Performance, Early Warning System, Insurance, Indonesia Stock Exchange*

## PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi memainkan peran penting dalam industri keuangan karena berfungsi sebagai penjamin risiko yang dapat mengurangi dampak kerugian bagi individu atau perusahaan. Di Indonesia, perusahaan asuransi menghadapi tantangan yang kompleks dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi tempat bagi perusahaan asuransi untuk mendapatkan modal dari pasar terbuka melalui penawaran saham, yang menuntut mereka untuk menjaga transparansi dan kinerja keuangan yang baik agar tetap menarik bagi investor. Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja ini adalah *Early Warning System* (EWS), sebuah sistem yang dapat mendeteksi dini potensi masalah keuangan pada perusahaan. EWS menggunakan serangkaian rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, seperti rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan asuransi mengelola risiko keuangan mereka.

Perkembangan industri asuransi di Indonesia memperlihatkan tren yang positif, namun kinerja keuangan perusahaan asuransi perlu terus diawasi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Dalam lima tahun terakhir, sejumlah perusahaan asuransi

yang terdaftar di BEI menunjukkan fluktuasi dalam laporan keuangan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal seperti perubahan regulasi, kondisi ekonomi, dan tingkat kepercayaan publik terhadap industri asuransi. Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban finansialnya terhadap nasabah dan pemegang saham. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2020, menggunakan metode *Early Warning System*.

Dengan metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan asuransi berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen perusahaan, regulator, dan investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan dan investasi di sektor asuransi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji bagaimana rasio-rasio keuangan tertentu, seperti rasio kecukupan dana dan rasio beban klaim, memengaruhi stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai kinerja keuangan di industri asuransi.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, industri asuransi diharapkan terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi melalui pendekatan EWS dapat membantu menciptakan industri asuransi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjawab pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan manajemen risiko keuangan di sektor asuransi. Kinerja keuangan adalah salah satu aspek penting yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya.

Menurut Munawir (2014), kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga kestabilan finansialnya. Rasio-rasio keuangan ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko finansial. Dalam konteks perusahaan asuransi, salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Early Warning System* (EWS). Menurut Munawir (2007), EWS adalah sistem yang dirancang untuk mendeteksi dini

potensi masalah keuangan dalam perusahaan asuransi melalui analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam EWS mencakup solvabilitas, beban klaim, kecukupan dana, likuiditas, dan retensi sendiri, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan EWS dalam industri asuransi dapat membantu perusahaan dalam mengantisipasi dan mengelola risiko keuangan. Afif (2020) dalam penelitiannya tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia menemukan bahwa penggunaan rasio EWS dapat secara efektif memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya EWS sebagai alat yang membantu regulator dalam mengawasi kinerja perusahaan asuransi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Krismawati (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi dan harga sahamnya di pasar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor sangat memperhatikan laporan keuangan perusahaan asuransi, terutama dalam hal solvabilitas dan likuiditas, sebagai indikator stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan rasio-rasio keuangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan asuransi berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016 hingga 2020, dengan fokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian didasarkan pada pentingnya peran industri asuransi dalam perekonomian dan kontribusinya terhadap perlindungan risiko keuangan bagi masyarakat. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, di mana hanya perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih sebagai sampel. Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 hingga 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan ini diunduh dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan metode *Early Warning System* (EWS). Data ini kemudian

dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan pola kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi, yaitu rasio solvabilitas, rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sedangkan rasio beban klaim menunjukkan seberapa besar beban klaim yang harus ditanggung oleh perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara rasio retensi sendiri mengukur seberapa besar premi yang ditahan oleh perusahaan dibandingkan dengan premi yang diterima.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, di mana data rasio-rasio keuangan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hasil dari analisis ini diinterpretasikan untuk menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan asuransi berada dalam kategori baik, sedang, atau kurang baik berdasarkan standar yang ditetapkan oleh National Association of Insurance Commissioners (NAIC). Uji validitas data dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi data. Selain itu, uji reliabilitas data juga dilakukan dengan cara melakukan perhitungan ulang terhadap rasio-rasio keuangan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pengolahan data. Data yang telah diverifikasi kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi. Adapun alat bantu yang digunakan dalam pengolahan data adalah Microsoft Excel dan software statistik lainnya. Microsoft Excel digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan dan menyusun data dalam bentuk tabel, sedangkan software statistik digunakan untuk melakukan analisis data yang lebih kompleks jika diperlukan. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. Dengan menggunakan metode *Early Warning System*, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan asuransi dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan risiko dan kinerja keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020 dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS). Data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan kemudian diolah menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi selama periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, sebagian besar perusahaan asuransi yang diteliti memiliki solvabilitas yang cukup baik. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, mayoritas perusahaan asuransi memiliki rasio solvabilitas di atas ambang batas yang ditetapkan oleh NAIC, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kecukupan modal untuk menutup risiko yang mereka tanggung. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang solvabilitasnya menurun dari tahun ke tahun, yang menunjukkan adanya potensi risiko keuangan di masa depan. Rasio beban klaim, yang mengukur beban klaim yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi, juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa perusahaan berhasil mengelola beban klaim dengan baik, yang tercermin dari rasio beban klaim yang stabil atau menurun. Namun, beberapa perusahaan mengalami peningkatan beban klaim secara signifikan, terutama di tahun 2020, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan klaim selama pandemi COVID-19. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan ini perlu memperkuat strategi manajemen risiko untuk mengurangi beban klaim di masa mendatang.

Dari segi likuiditas, sebagian besar perusahaan asuransi memiliki rasio likuiditas yang baik, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban segera. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan likuiditas dari tahun ke tahun, yang dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mulai menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio retensi sendiri, yang mengukur seberapa besar premi yang ditahan oleh perusahaan dibandingkan dengan premi yang diterima, menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa perusahaan berhasil mempertahankan rasio retensi yang tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri untuk menanggung risiko lebih besar. Namun, beberapa perusahaan menunjukkan rasio retensi yang rendah, yang berarti bahwa mereka lebih banyak melempar risiko kepada perusahaan reasuransi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang percaya diri dalam mengelola risiko internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan likuiditas yang baik berkontribusi secara positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan asuransi. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas dan likuiditas yang rendah menunjukkan tanda-tanda kerentanan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan ekonomi. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap beban klaim perusahaan asuransi, terutama dalam sektor kesehatan. Peningkatan klaim yang tajam menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan laba dan likuiditas. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko yang lebih ketat di masa depan, terutama dalam menghadapi situasi tak terduga seperti pandemi.

Dalam pembahasan hasil, terlihat bahwa perusahaan asuransi dengan rasio solvabilitas dan likuiditas yang kuat berhasil mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, sementara perusahaan yang mengalami penurunan solvabilitas atau likuiditas menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kinerja keuangan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas adalah indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan asuransi. Selain itu, rasio retensi sendiri yang rendah menunjukkan bahwa beberapa perusahaan asuransi masih sangat bergantung pada reasuransi. Meskipun strategi ini dapat mengurangi risiko, hal ini juga dapat mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari premi yang mereka terima. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi untuk menyeimbangkan antara risiko yang mereka tanggung dan premi yang mereka terima, sehingga mereka dapat meningkatkan keuntungan tanpa meningkatkan risiko yang terlalu besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia selama periode 2016-2020 cukup baik, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang menghadapi tantangan signifikan. Rasio solvabilitas dan likuiditas yang kuat merupakan indikator utama stabilitas keuangan perusahaan, sementara rasio beban klaim dan retensi sendiri menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh beberapa perusahaan. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan asuransi untuk terus meningkatkan manajemen risiko, terutama dalam menghadapi beban klaim yang meningkat dan memastikan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan strategi yang lebih baik dalam menyeimbangkan retensi sendiri dan penggunaan reasuransi untuk memaksimalkan keuntungan tanpa menambah risiko yang berlebihan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki rasio solvabilitas dan likuiditas yang baik. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek tercermin dalam rasio-rasio ini, yang menunjukkan stabilitas keuangan yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan solvabilitas dan likuiditas, yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan keuangan mereka di masa depan. Rasio beban klaim menunjukkan bahwa beberapa perusahaan berhasil mengelola beban klaim dengan baik, namun ada yang mengalami peningkatan signifikan dalam beban klaim, terutama selama pandemi COVID-19. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan perlu memperkuat manajemen risiko klaim untuk memastikan kestabilan keuangan mereka, terutama dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga seperti krisis kesehatan global.

Selain itu, rasio retensi sendiri mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan asuransi masih sangat bergantung pada reasuransi untuk mengelola risiko mereka. Sementara strategi ini membantu mengurangi beban risiko yang ditanggung sendiri, hal ini juga dapat membatasi potensi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara retensi sendiri dan penggunaan reasuransi agar tetap kompetitif dan meningkatkan margin keuntungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan dan manajemen risiko yang efektif dalam industri asuransi. Perusahaan asuransi yang dapat mempertahankan solvabilitas, likuiditas, dan retensi yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Sementara itu, perusahaan yang menunjukkan penurunan dalam rasio-rasio ini perlu segera melakukan penyesuaian agar dapat memperbaiki kondisi keuangan dan meningkatkan kinerja operasional mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Perkembangan Perusahaan Asuransi di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2014). *Investments*. New York: McGraw-Hill Education.

- Cammack, J. (2017). *Essentials of Financial Management*. London: Routledge.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. New York: John Wiley & Sons.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Kinerja Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, A. (2007). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, J.R. (2011). *Asuransi Jiwa dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manurung, A. (2016). *Pengelolaan Risiko dan Reasuransi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- NAIC (National Association of Insurance Commissioners). (2020). *Early Warning System Report*. Washington DC: NAIC.
- Nurdin, M. (2018). *Aspek Hukum dan Keuangan dalam Asuransi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanto, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Setiawan, E. (2014). *Manajemen Risiko Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, H. (2012). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Indeks.
- Tjahjadi, D. (2011). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.